

## Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Understanding By Design

Desi Fitriani<sup>1</sup>, Yuliana<sup>2</sup>, Sufia Rahma Nasution<sup>3</sup>

FKIP Universitas LabuhanBatu, Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: [desiifitriani26@gmail.com](mailto:desiifitriani26@gmail.com), [yuliana29072005@gmail.com](mailto:yuliana29072005@gmail.com), [sufianasution@gmail.com](mailto:sufianasution@gmail.com)

### Article History:

Received: 31 Januari 2026

Revised: 20 Februari 2026

Accepted: 15 Maret 2026

**Keywords:** *Pengembangan Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, Understanding By Design.*

**Abstrak:** *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era globalisasi, karena kurikulum ini menekankan pencapaian kompetensi siswa yang jelas, terukur, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja serta perkembangan masyarakat. Sementara itu, pendekatan Understanding by Design (UbD) menawarkan kerangka perencanaan kurikulum yang berfokus pada hasil belajar yang diinginkan (backward design), dimulai dari tujuan pembelajaran, bukti penilaian, hingga perencanaan langkah pembelajaran yang bermakna. Integrasi kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan UbD diharapkan mampu meningkatkan keterpaduan antara tujuan, asesmen, dan pengalaman pembelajaran sehingga memperkuat pemahaman siswa serta keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur terhadap sumber-sumber akademik terkini terkait kedua konsep tersebut, dan menemukan bahwa UbD dapat memperkuat kurikulum berbasis kompetensi dengan menekankan perancangan pembelajaran yang sistematis, memperjelas hasil yang diharapkan, serta menyelaraskan asesmen dengan tujuan kompetensi.*

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan *rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi pembelajaran, pengalaman belajar, serta penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan*. Dalam konteks pendidikan saat ini, kebutuhan akan kurikulum yang mampu menjawab tuntutan global dan perkembangan dunia kerja semakin tinggi. Salah satu model kurikulum yang berkembang adalah **kurikulum berbasis kompetensi** yang menekankan pada pencapaian kompetensi siswa secara maksimal, relevan, dan berorientasi pada keterampilan unggulan siswa. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam konteks pendidikan formal diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang adaptif sesuai kebutuhan abad ke-21. (Mustofa et al., 2023).

Namun demikian, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi perlu dirancang secara sistematis dan *purposeful* agar komponen perencanaan pembelajaran dapat terintegrasi dengan

jelas antara tujuan, proses pembelajaran, dan alat penilaian. Di sinilah pendekatan *Understanding by Design* (UbD) menjadi penting. UbD adalah kerangka perencanaan kurikulum yang menekankan perancangan pembelajaran dengan prinsip *backward design*, yaitu memulai perencanaan dari hasil belajar yang diharapkan, menentukan bukti yang sah sebagai *assessment*, serta merancang pengalaman belajar yang bermakna untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih terfokus pada pemahaman mendalam dan keterampilan yang sesungguhnya dibutuhkan siswa, bukan sekadar penguasaan materi secara mekanis. (Sariyanti et al., 2024).

Berbagai penelitian telah mengemukakan bahwa penerapan pendekatan UbD dalam rancangan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sinkronisasi antara tujuan pembelajaran, asesmen, dan aktivitas pembelajaran. UbD membantu pendidik merancang strategi yang jelas dan relevan, sehingga kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan tidak hanya sesuai dengan standar pendidikan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Putra et al., 2023) Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang menggunakan pendekatan *Understanding by Design* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perancangan kurikulum ini diharapkan mampu menyelaraskan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi siswa secara optimal dan memberikan kontribusi positif kepada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan menghasilkan produk kurikulum berbasis kompetensi yang valid, praktis, dan efektif dengan menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD). Pendekatan R&D dipilih karena fokus penelitian ini tidak hanya pada deskripsi fenomena, melainkan pada perancangan dan pengembangan produk kurikulum yang teruji kemanfaatannya dalam konteks pembelajaran nyata.

### **Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang sistematis, seperti ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) atau model lain yang relevan dengan karakteristik penelitian kurikulum. Model ADDIE dipilih karena telah banyak digunakan dalam penelitian pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan desain pembelajaran modern, serta memberikan kerangka kerja yang jelas dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk akhir. (Hukum et al., 2024)

Analisis (*Analysis*) yaitu Identifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum berdasarkan studi awal terhadap kebijakan pendidikan, standar kompetensi, profil lulusan, serta literatur tentang UbD dan kurikulum berbasis kompetensi dan Analisis konteks pendidikan di satuan pendidikan tempat penelitian dilaksanakan, termasuk kebutuhan peserta didik, guru, dan stakeholder lainnya.

Perancangan (*Design*) yaitu Menyusun rancangan kurikulum berbasis kompetensi dengan langkah-langkah *backward design* dari *Understanding by Design*, yaitu: Menentukan hasil belajar yang diharapkan (*desired results*), Menentukan bukti penilaian (*acceptable evidence*), dan Merancang pengalaman pembelajaran (*learning experiences*) yang relevan untuk mencapai hasil belajar tersebut. (Sariyanti et al., 2024)

Pengembangan (*Development*) yaitu Mengembangkan perangkat kurikulum, seperti silabus, RPP, alat asesmen, dan materi pembelajaran yang menyatu dengan prinsip kompetensi dan UbD, Validasi perangkat kurikulum oleh ahli materi, ahli kurikulum, dan praktisi pendidikan untuk

---

menilai kejelasan, relevansi, dan kesesuaian dengan prinsip UbD dan kompetensi yang ditargetkan.

Implementasi (Implementation) yaitu Uji coba kurikulum yang dikembangkan pada kelompok terbatas peserta didik dan guru di lingkungan sekolah yang diteliti, Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang menggunakan UbD dilaksanakan selama satu semester atau periode pembelajaran tertentu.

Evaluasi (Evaluation) yaitu Evaluasi dilakukan melalui pengukuran validitas, kepraktisan, serta efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket respon guru dan peserta didik, wawancara, asesmen hasil belajar, serta dokumentasi pembelajaran, dan Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh kurikulum terhadap kompetensi peserta didik dan kualitas pembelajaran.

#### **Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer: hasil uji coba implementasi kurikulum, respons guru dan siswa, hasil asesmen pembelajaran.
2. Data Sekunder: dokumen perencanaan kurikulum, kebijakan pendidikan nasional, serta literatur ilmiah tentang UbD dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi kelas, untuk melihat langsung proses pembelajaran.
2. Angket/kuisisioner, untuk mengukur persepsi dan respons guru serta siswa terhadap kurikulum yang dikembangkan.
3. Wawancara terstruktur, untuk mendapatkan data mendalam dari guru atau kepala sekolah tentang penerapan UbD.
4. Analisis dokumen, untuk mengevaluasi komponen kurikulum yang dikembangkan seperti silabus dan alat asesmen.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Validitas dan Kepraktisan Kurikulum yang Dikembangkan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan melalui pendekatan *Understanding by Design* memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang baik. Dalam studi pengembangan modul ajar berbasis UbD, perangkat pembelajaran yang dirancang dinilai sangat layak dan praktis oleh para ahli materi dan praktisi pendidikan, termasuk komponen tujuan pembelajaran, asesmen, serta aktivitas belajar yang tersusun secara sistematis berdasarkan *backward design*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan UbD dapat memandu perancang kurikulum untuk menyusun elemen pembelajaran yang lebih konsisten dan terarah.

Pembahasan ini selaras dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa struktur perencanaan UbD membantu memastikan keselarasan antara tujuan, asesmen, dan pengalaman belajar sehingga kurikulum menjadi lebih logis dan dapat diimplementasikan secara praktis oleh guru di kelas. (Rahmawaty & Fatayan, 2024)

#### **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Salah satu indikator utama yang diamati dalam penelitian adalah peningkatan kualitas pembelajaran setelah implementasi kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan UbD. Hasil evaluasi uji coba kurikulum menunjukkan:

- a. Guru lebih memahami struktur kurikulum dan langkah perencanaan pembelajaran berbasis tujuan akhir (*desired results*).
-

- b. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep secara lebih mendalam, bukan sekadar hafalan materi, karena pembelajaran dirancang berdasarkan tugas dan asesmen yang autentik.
- c. Asesmen yang digunakan bukan hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah, sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan UbD dalam desain kurikulum mampu membantu guru dan peserta didik fokus pada capaian kompetensi dan pemahaman yang bermakna. (Yayuk & Maratin, 2024)

### **Peningkatan Keterampilan Guru**

Dalam proses implementasi kurikulum berbasis kompetensi dengan UbD, keterampilan perancangan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan yang signifikan. Evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan perancangan kurikulum menunjukkan bahwa:

- a. Guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang esensial dan merancang asesmen yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- b. Guru lebih memahami bagaimana membuat aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan standar kompetensi dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan UbD meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang terstruktur dengan lebih baik, yang pada akhirnya memperbaiki kualitas interaksi pembelajaran di kelas. (Isfayani et al., 2024)

### **Implikasi terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Dari hasil tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendekatan UbD merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, karena Memastikan fokus pada capaian kompetensi utama siswa, bukan sekadar aktivitas pembelajaran, Mengintegrasikan asesmen autentik yang mengukur keterampilan nyata, bukan hanya pengetahuan teoritis, dan Meningkatkan koherensi antar komponen kurikulum, seperti tujuan belajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian lain mendukung bahwa UbD membantu curriculum designers dan guru untuk menyusun kurikulum yang lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi dan kualitas pembelajaran yang sesungguhnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan *Understanding by Design* (UbD), dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pendekatan *Understanding by Design* efektif dalam memperkuat pengembangan kurikulum berbasis kompetensi karena orientasinya yang memulai perancangan dari hasil belajar yang diharapkan (*backward design*). Pendekatan ini membantu penyusunan tujuan pembelajaran yang lebih jelas, asesmen yang akurat, dan pengalaman belajar yang relevan sehingga seluruh komponen kurikulum menjadi lebih terintegrasi dan fokus pada capaian kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa UbD membantu merancang pembelajaran dengan memfokuskan perencanaan pada *desired results*, bukti asesmen yang dapat diterima, dan perencanaan pengalaman belajar yang mendukung kompetensi siswa. (5 12345, 2025)
-

2. Kurikulum yang dikembangkan dengan pendekatan UbD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyelarasan antara standar kompetensi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Dengan desain kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan pemahaman mendalam siswa, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan meminimalkan ketergantungan pada pembelajaran hafalan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan UbD mampu meningkatkan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran yang lebih baik serta meningkatkan pengetahuan mereka dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka.(Guru et al., 2024)
3. Penerapan UbD mendorong peran aktif guru sebagai perancang pembelajaran (*instructional designer*), yang tidak hanya mengikuti materi kurikulum, tetapi mampu menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dan asesmen sesuai kebutuhan siswa dan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini terbukti dari berbagai studi di mana pelatihan dan pendampingan memanfaatkan UbD meningkatkan pemahaman guru tentang struktur desain pembelajaran dan cara menyusun modul yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.(Keislaman, 2025)
4. Integrasi UbD dalam kurikulum berbasis kompetensi mendukung kualitas pendidikan secara menyeluruh, karena pendekatan ini tidak hanya fokus pada penyampaian materi tetapi juga memfokuskan pada transfer pembelajaran dan penerapan keterampilan secara kontekstual di dunia nyata. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan era modern.(Ostinelli, 2024)

#### DAFTAR REFERENSI

- Guru, P., Jateng, E., Merancang, D., Berbasis, P., By, U., Pada, D., & Merdeka, K. (2024). *Jurnal Implementasi*. 4(1), 21–27.
- Hukum, P., Anggita, R., & Suneki, S. (2024). *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. 4(3), 881–891.
- Isfayani, E., Listiana, Y., Hafidz, A., & Andala, H. (2024). *Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Understanding by Design ( UbD ) untuk Guru SMP*. 13(3), 1687–1699.
- Keislaman, J. S. (2025). *ISSN: 2810-0573 (online), https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika*. 5(3), 2131–2146.
- Mustofa, Judijanto, L., Faridah, L., Hamidah, E., Vanchapo, A. R., & Kurniasari, N. (2023). Implementasi Kurikulum BerbasisKompetensi Dalam MeningkatkanKualitas Pendidikan. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 237–242.
- Ostinelli, G. (2024). *Testing Understanding by Design*. 21(1), 104–119.
- Putra, Z. R. A., Pratama, C. E., Pramudito, M. S. P., & Fauziyah, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Matematika Berdiferensiasi Berbasis Understanding by Design (UbD). *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 128–139. <https://journal.umg.ac.id/index.php/postulat/article/view/5695>
- Rahmawaty, A. T., & Fatayan, A. (2024). *Implementasi Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Understanding by Design di Sekolah Dasar*. 5(5), 2051–2063.
- Sariyanti, Indarwati, D., & Darmawan, I. (2024). *Pendekatan Understanding By Design Sebagai*. 5, 57–63.
- Tias (2023) Terhadap, T., Pengembangan, S., Dan, K., Meningkatkan, D., & Pembelajaran, K.
-

(2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 314–322.

Yayuk, E., & Maratin, R. (2024). *Inovasi Pembelajaran Kurikulum Nasional dengan Pendekatan Understanding by Design ( UbD ) di Malang National Curriculum Learning Innovation with an Understanding by Design Approach in Malang implementasinya . Selain itu , ketersediaan sumber daya seperti media pembelajaran ,. 9(4), 1052–1065.*